

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mencapai kemajuan adalah pemahaman bacaannya. Akan lebih mudah bagi siswa untuk mengambil informasi dari berbagai sumber tekstual yang mereka baca jika mereka memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang sesuai. Oleh karena itu, pengajaran membaca harus dimulai sedini mungkin, yaitu di sekolah dasar. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar sebagai titik awal upaya membangun dan meningkatkan kemampuan membaca.

Membaca adalah landasan pendidikan, memiliki keterampilan pemahaman bacaan adalah salah satu kemampuan terpenting dalam bidang pendidikan. Salah satu analogi membaca adalah jendela menuju dunia. Tujuan utama pendidikan dasar/MI adalah untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tahun ajaran berikutnya dan menekankan dasar-dasar membaca, menulis, dan matematika serta informasi dan keterampilan penting lainnya (Depdiknas, 2001:31).

Kemampuan dan bakat berikut ini diperlukan untuk belajar membaca: a) kefasihan berbicara; b) pemahaman pendengaran; c) ketajaman penglihatan; d) dampak kontekstual; e) variabel emosional; dan f) faktor intelektual (Mustafa, 2005:57).

Bagi anak-anak, membaca merupakan aktivitas yang krusial. Ini adalah tugas belajar penting pertama yang mungkin sangat menakutkan bagi anak-anak yang tidak bersekolah. Pada kenyataannya, pengajaran membaca membuat siswa kurang terlibat, yang berkontribusi terhadap kurangnya kefasihan membaca dini di kalangan siswa MI/SD. Di MI/SD, membaca merupakan hal yang krusial pada awal proses pembelajaran. Menurut penelitian ini, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk membaca dengan lancar karena mereka dihadapkan pada materi yang masih kurang menarik (USAID, 2014).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran terutama ditentukan oleh guru. Instruktur bertugas mengatur kelas untuk mendorong partisipasi siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi. Proses pembelajaran berhasil jika tujuan pembelajaran terpenuhi.

Wawancara awal dengan guru kelas IV SDN Tegalgondo mengungkapkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang gagal memperhatikan di kelas, tidak antusias dengan apa yang dipelajarinya, dan tidak menggunakan sumber belajar sebagai alat untuk membantunya. kemampuan membaca siswa sangat buruk akibat kurangnya semangat, rentang perhatian, dan fokus pada mata pelajaran. Banyak siswa yang masih kesulitan membaca dan membaca dengan terbata-bata.

Berdasarkan temuan observasi awal peneliti di kelas IV SDN Tegalgondo, kefasihan membaca siswa kurang. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan variasi media yang terbatas. Instruktur pada sesi ini tidak menggunakan media

yang menarik; sebaliknya, dia hanya menggunakan buku pelajaran. Untuk membuat sesi tersebut kurang menyenangkan dalam kelancaran membaca, guru menggunakan buku tema. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kelancaran membaca anak masih kurang.

Siswa masih kesulitan dalam pengucapan kosakata yang benar ketika membaca karena buku teks adalah media membaca utama yang digunakan dalam pengajaran membaca. Beberapa siswa bergumul dengan berbagai masalah; misalnya, mereka sering membaca buku dengan struktur kalimat yang rumit, dan banyak siswa kelas IV yang kesulitan mengucapkan istilah-istilah tertentu. Khususnya, sekolah saat ini tidak begitu sukses karena pandemi virus Covid-19. Selain itu, pembelajaran lebih banyak dibandingkan sebelumnya, dan anak-anak yang masih belum bisa membaca tidak akan menerima pengajaran terbaik. Oleh karena itu, penggunaan media buku berukuran besar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca.

Siswa akan melalui berbagai tahapan dalam proses membaca, seperti membaca kata, membaca frasa, dan sebagainya. Siswa harus melalui fase-fase berupa membaca kata-kata sebelum dapat membaca. Ada beberapa langkah yang terlibat dalam belajar membaca kata, seperti membaca dan mengidentifikasi huruf, bunyi huruf, suku kata, dan konstruksi kata.

Latihan literasi membaca diperlukan karena masih ada sebagian siswa SD/MI kelas 4 dan 5 yang kesulitan membaca kalimat. Oleh karena itu, proses literasi sangat penting untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa. Guru dan orang tua perlu fokus dalam memilih kata dan frasa yang tepat saat mengajar siswanya

membaca dengan suara keras. Kalimat-kalimat yang sulit dibaca dengan muatan kata-kata asing sebaiknya diajari secara berulang-ulang sampai anak memahami dan fasih membacanya.

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka tujuan peneliti dalam “Analisis Penggunaan Media *Big Book* dalam Pembelajaran Literasi Membaca Terbimbing Siswa Kelas IV SDN Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang” adalah menggunakan media *big book* untuk membantu siswa dalam kelas IV di SDN Tegalondo menjadi lebih fasih membaca.

B. Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan media *big book* pada pembelajaran literasi membaca terbimbing siswa kelas IV SDN Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam menggunakan media *big book* pada pembelajaran literasi membaca terbimbing siswa kelas IV SDN Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media *big book* pada pembelajaran literasi membaca terbimbing siswa kelas IV SDN Tegalondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan media *big book* pada pembelajaran literasi membaca terbimbing siswa kelas IV SDN Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa kelebihan dari temuan penelitian ini:

3. Secara teoritis

Hal ini dapat memusatkan perhatian dan minat siswa serta melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang penciptaan kegiatan belajar yang beragam.

4. Secara praktis

- a. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman ilmiah yang berharga tentang penerapan media buku besar dalam pengajaran literasi membaca kepada siswa.

- b. dengan memanfaatkan media buku berukuran besar sebagai sarana pengembangan literasi siswa dalam membaca.

3. Secara khusus

- a. Bagi siswa

- 1) Dengan media yang lebih maju dibandingkan media sebelumnya, siswa dapat memperoleh literasi membaca.

- 2) Siswa dapat berlatih literasi membaca dengan media buku berukuran besar.

- b. Bagi guru

1) Media big book dapat digunakan oleh guru untuk membantu anak mengembangkan literasi membaca.

2) Instruktur dapat menggunakan berbagai media untuk membantu siswa belajar membaca secara mandiri.

c. Bagi sekolah

Sekolah mempunyai kemampuan untuk memperluas koleksi sumber daya pendidikan perpustakaan, yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan.

d. Bagi peneliti

Dalam mengajarkan literasi membaca pada anak, peneliti dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Peneliti menguraikan masalah sebagai berikut dengan menggunakan fokus masalah di atas sebagai pedoman:

1. Dari sekian banyak mata pelajaran yang ada disini peneliti hanya meneliti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca terbimbing.
2. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah kelas IV SDN Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
3. Dari sekian banyak media pembelajaran peneliti hanya menerapkan media *Big Book* dalam penelitian ini. Media *big book* yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu sebuah buku besar yang berisikan tentang gambar aktivitas

siswa dan siswi SD Kartini yang akan melaksanakan bakti sosial ke Panti Asuhan Kasih Bunda dengan memuat kalimat pengumuman sebagai bahan untuk bacaan terbimbing siswa.

F. Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi oprasional yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini ialah :

1. Media

Media adalah sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa.

2. *Big book*

Big book adalah bahan bacaan dengan cetakan besar, ilustrasi, dan teks.

Keterbacaan setiap siswa di kelas harus diperhatikan saat menentukan ukuran besar buku.

3. Literasi

literasi adalah penggunaan praktik situasional daan historiis serta kultural dalam menciptakan daan menginterprestasikan makna melalui teks.

4. Membaca terbimbing

Membaca terbimbing adalah kumpulan teknik perolehan pengetahuan umum yang memungkinkan pembaca memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya melalui membaca bahasa tulis.